

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI
BELAJAR KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK
PADA MAHASISWA SEMESTER IV DIII
KEBIDANAN DI STIKES ALMA
ATA YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI



OLEH :

**DEWI ZAHROH ATTARIN
201010104144**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKLOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH' YOGYAKARTA
AGUSTUS, 2011**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR
KETRAMPILAN DASAR PRAKTIK KLINIK PADA MAHASISWI
SEMESTER IV DIII KEBIDANAN DI STIKES
ALMA ATA YOGYAKARTA
TAHUN 2011¹**

Dewi Zahroh Attarin², Dewi Rokhanawati³

ABSTRACT

The third component of education in STIKES Alma Ata, the student, academic lecturers and tutors practices, and tend to blame each other. Whereas in order to produce high quality out put a good learning and achievement of these three components is supposed to help each other. Consequently, the achievement of students fall below the standard.

Spearman rank correlation test results showed the level of knowledge and value significance 0.573 0.065. Student attitudes showed significant -0.126 and 0.273. Student learning motivation showed a significant value of 0.65 and 0.05. Supervising clinical results showed 0, 036 and 0.757 significant. Supervisor showed significant results of -. 030 and .798. Significant (p) greater than 0.05 then the obtained results do not affect student learning achievement in the fourth semester DIII Midwifery STIKES Yogyakarta Alma Ata in 2011.

Key words : Tingkat pengetahuan, sikap, motivasi belajar, pelaksanaan bimbingan CI, dosen dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Tercapainya kualitas sebuah bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berada di dalamnya. Semakin baik kualitas SDM suatu bangsa, maka akan menghantarkan bangsa tersebut dapat bersaing dengan bangsa lainnya. Era globalisasi saat ini sangat memerlukan SDM yang berkualitas baik. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas SDM itu. Dimana karakter, moral, intelektual manusia ditempa. Demikian juga pendidikan kesehatan tidak terlepas dari proses karakter, moral dan intelektual peserta didiknya sehingga dapat menghasilkan SDM di

bidang kesehatan yang berkualitas dan mampu bersaing di era global (Binadiknakes 2002).

Sesuai dengan kebijaksanaan Pembangunan Kesehatan Nasional tahun 1994 tujuan utama untuk pendidikan tenaga kesehatan adalah tersediannya tenaga kesehatan yang terampil dan bermutu dalam jumlah yang cukup, sehingga tenaga kesehatan yang terampil dan bermutu dapat mengemban tugas dengan baik untuk mewujudkan perubahan pada pertumbuhan dan pembaharuan dalam pembangunan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Lukito dkk, 2006).

Salah satu sarana pencapaian tujuan yang sesuai dengan yang dijelaskan di atas adalah melalui

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

berbagai upaya dalam peningkatan pengembangan tenaga kesehatan khususnya untuk tenaga bidan. Supaya mendapatkan tenaga kesehatan bidan yang profesional dan bermutu, maka pemerintah mengadakan atau mendirikan pendidikan berkelanjutan yang ditujukan khusus bagi tenaga kesehatan bidan, yang mana pendidikan khusus untuk bidan ini akan dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia (Supriyadi, 2005).

Kebutuhan akan tenaga Ahli Madya Kebidanan timbul karena adanya perkembangan ilmu dan teknologi di bidang kesehatan serta meningkatnya kondisi sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat yang semakin maju menginginkan pelayanan kesehatan yang lebih serta bermutu dan oleh karenanya keinginan masyarakat tersebut dapat terwujud bila pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang berkualitas ahli di bidang kesehatan. Pendidikan Diploma III Kebidanan diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan dan menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan sebagai suatu aset dalam mewujudkan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada umumnya dan pelayanan kebidanan pada khususnya (Pusdiknakes, 2000)

Pendidik kebidanan agar menghasilkan kualitas bidan yang bermutu maka disyaratkan pula tenaga Pendidik yang profesional dan bermutu. Di samping memang lembaga pendidikan dan kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan yang bisa mengikuti arus globalisasi, misalnya dengan mendirikan Program Diploma III Kebidanan.

Pendidikan Tinggi di Indonesia baik swasta maupun negeri rata-rata perpendidikan yang mempunyai Program Diploma III Kebidanan mempunyai tiga standar kurikulum, yaitu Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), dan Mata Kuliah Keahlian (MKK). Selain dilaksanakan di dalam kelas, agar ketiga sistem kurikulum ini mampu diaplikasikan oleh peserta didik dengan baik proses belajar mengajar juga dilaksanakan di luar kelas, yang biasanya disebut praktek lapangan. Lebih khusus lagi dalam bidang kebidanan disebut dengan praktik klinik kebidanan. Dalam konteks inilah peserta didik dituntut agar mempunyai skill yang baik.

Praktik klinik ini akan memberikan kesempatan kepada mahasiswi DIII Kebidanan untuk menerapkan pengetahuan (knowledge) secara terintegrasi, Mengembangkan sikap dan keterampilan sesuai dengan praktik klinik kebidanan yang didalamnya mengulas tentang tehnik keperawatan dasar yang ditambahkan pada jam SKS klinik sebagai muatan lokal institusi berupa Praktik Klinik Keperawatan Dasar (PKKD) supaya mahasiswi mampu mengaplikasikan teori dan konsep mata kuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik (KDPK). selain itu menampilkan perilaku atau keterampilan kebidanan yang bermutu dalam situasi yang nyata di tempat pelayanan kesehatan (Pusdiknakes, 2002).

Sistem kurikulum nasional yang menentukan bahwa untuk pendidikan DIII Kebidanan proses belajar mengajar lebih banyak ke arah kompetensinya dengan perbandingan 40% teori dan 60% praktik

keterampilan, oleh karena itu bimbingan praktek klinik sangatlah penting dan perlu penanganan yang serius, melalui praktik klinik mahasiswi yang dapat menerapkan teori yang telah diajarkan di kelas dan di laboratorium (Pusdiknakes, 2002).

Ketrampilan Dasar Praktik Klinik adalah melakukan ketrampilan keperawatan dasar kepada klien dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Ketrampilan Dasar Praktik Klinik lebih tepat dilaksanakan pada semester II. Dalam hal ini penambahan SKS klinik inipun mengacu pada peraturan pemerintah yaitu Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 serta masukan-masukan dari stakeholder. Ketrampilan Dasar Praktik Klinik dapat dilaksanakan di Rumah Sakit dengan menggunakan semua ruangan baik ruang bedah, dalam, kebidanan, IGD, mengingat pada semester selanjutnya orientasi praktik sudah menjurus ke kebidanan, tentunya ruangan yang dipilih hanya kebidanan (Dwi Maryanti dan Farih, 2010).

Unsur yang paling penting, selain mahasiswa sendiri, dalam praktik klinik adalah peran pembimbing klinik. Praktik klinik memerlukan pembimbing klinik yang mampu membimbing peserta didiknya. Pembimbing klinik profesional adalah pembimbing yang memenuhi syarat pakar ahli dalam bidangnya dan mempunyai kemampuan sebagai pembimbing klinik yaitu memberi stimulasi, dorongan, motivasi, bimbingan dan fasilitas. Pembimbing klinik memfasilitasi proses belajar dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswi untuk melakukan suatu tindakan di bawah pengawasan

pembimbing klinik dan secara bertahap menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswi melalui proses belajar (Ratna, 2002). Selain itu, kualitas kurikulum dan teori yang diberikan oleh dosen pembimbing peserta didik di dalam kelas juga harus benar-benar dapat diterapkan di lapangan dan referensi-referensi yang digunakan harus mutakhir.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti 7 maret 2011 didapatkan tentang hasil prestasi belajar ketrampilan dasar praktik klinik dari mahasiswi semester IV DIII Kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta, pada semester II hasil evaluasi nilai rata-rata nilainya 2,5. Menurut pembimbing klinik, hal ini diakibatkan oleh ketidakmampuan mahasiswi yang pada saat ujian ketrampilan dasar praktik klinik tidak dapat melakukan keterampilan dengan baik atau kurang terampil ketika di lapangan. Sedangkan dari pihak mahasiswi justru menyatakan ketidakpuasan terhadap pembimbing praktik klinik yang tidak memberi bimbingan secara intensif, karena pembimbing mempunyai peran ganda, yakni melayani pasien dan membimbing mahasiswi praktik. Bahkan tak jarang pembimbing ini sibuk dengan pekerjaan administrasi di tempat praktik. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti peralatan yang digunakan untuk praktik di laboratorium masih kurang lengkap serta mahasiswi yang mungkin kebanyakan dari mereka mengeluh bahwa mengambil jurusan kebidanan karena disuruh oleh orang tua sehingga dari mereka tidak berminat atau semangat dalam melaksanakan praktik. Di samping itu,

ada beberapa mahasiswi yang mengeluh tentang metode penyampaian dan materi dari dosen yang kurang maksimal di dalam kelas.

Tujuan penelitian ini adalah Diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Ketrampilan Dasar Praktik Klinik pada mahasiswi semester IV DIII Kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian diskriptif analisis asosiatif. Menggunakan rancangan cross sectional. Tempat penelitian di STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswi semester IV DIII Kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta tahun 2011 yang berjumlah 77 orang.

Metode alat dan metode pengumpulan data yaitu data primer dengan membagikan kuesioner kepada responden mahasiswi semester IV DIII Kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta tahun 2011 dan sekunder dengan mengambil dokumentasi data dari STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas kuesioner dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Uji coba dilakukan terhadap 20 orang responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yaitu mahasiswi semester IV DIII kebidanan di STIKES Ahmad Yani Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner sebanyak 20 orang siswi dari 65 butir item soal, diperoleh 59 yang valid, sedangkan 6 butir soal yang tidak valid dibuang.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan tehnik analisis kuantitatif. Bentuk uji yang digunakan yaitu korelasi spearman rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di STIKES Alma Ata Yogyakarta pada bulan juni 2011, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Ketrampilan Dasar Praktik Klinik pada mahasiswi semester IV DIII Kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, Sikap, Motivasi mahasiswi semester IV DIII Kebidanan, Pembimbing Klinik dan Dosen pembimbing di STIKES Alma Ata Yogyakarta.

No.	Sub variable	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tingkat pengetahuan mahasiswi	Tinggi	54	70,1%
		Sedang	23	29,9%
		Rendah	00	00,0%
		Total	77	100%
2.	Sikap mahasiswi	Baik	36	46,8%
		Kurang	37	48,1%
		Baik	4	5,2%
		Tidak Baik	77	100%
3.	Motivasi belajar mahasiswi	Tinggi	36	46,8%
		Sedang	32	41,6%
		Rendah	9	11,7%
		Total	77	100%
4.	Pelaksanaan bimbingan oleh C.I	Baik	3	3,9%
		Kurang	30	39%
		Baik	44	57,1%
		Tidak Baik	77	100%
5.	Pelaksanaan bimbingan oleh dosen	Baik	26	33,8%
		Kurang	18	23,4%
		Baik	33	42,9%
		Total		

pembimbing Tidak Baik Total 77 100%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang pembelajaran praktik klinik yaitu 54 orang (70,1%) sedangkan yang mempunyai tingkat pengetahuan sedang sebanyak 23 orang (29,9%) dan tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 0 orang (00,0%).

Pada tabel 1. distribusi frekuensi sikap memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memiliki sikap yang baik sebanyak 36 orang (46,8%) kurang baik pada pembelajaran praktik klinik yaitu 37 orang (48,1%) sedangkan yang paling sedikit mempunyai sikap tidak baik yaitu 4 orang (5,2%).

Pada tabel 1 distribusi frekuensi motivasi mahasiswi dalam mengikuti praktik klinik KDPK memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu 36 orang (46,8%), Responden yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 32 orang (41,6%) sedangkan yang paling sedikit memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu 9 orang (11,7%).

Sedangkan pada tabel distribusi frekuensi pembimbing CI di lahan memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak menilai pelaksanaan bimbingan praktik klinik oleh pembimbing CI termasuk dalam kategori tidak baik yaitu 44 orang (57,1%) , kurang baik 30 orang (39%) sedangkan yang paling sedikit menilai baik yaitu 3 orang (3,9%).

Tabel 1 distribusi frekuensi pembimbing dosen memperlihatkan bahwa responden yang paling banyak menilai pelaksanaan bimbingan

praktik klinik oleh dosen termasuk dalam kategori tidak baik yaitu 33 orang (42,9%) sedangkan yang paling sedikit menilai kurang baik yaitu 18 orang (23,4%). Sedangkan yang menilai baik hanya 26 orang (33,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi belajar Ketrampilan Dasar Praktik Klinik di STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011

Prestasi belajar	Frekuensi	%
Sangat baik	3	3,9
Baik	15	19,5
Cukup baik	40	51,9
Kurang baik	13	16,9
Kurang	6	7,8
Total	77	100

Sumber data primer, 2010

Tabel 3 Hasil uji korelasi spearman rank

Sub variable	Spearman's rho	prestasi belajar
tingkat pengetahuan	Correlation Coefficient	.065
sikap mahasiswi	Sig. (2-tailed)	.573
	Correlation Coefficient	-.126
motivasi belajar	Sig. (2-tailed)	.273
	Correlation Coefficient	.012
Bimbingan CI	Sig. (2-tailed)	.918
	Correlation Coefficient	.036
Bimbingan dosen	Sig. (2-tailed)	.757
	Correlation Coefficient	-.030
	Sig. (2-tailed)	.798

Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa tidak didapatkan sub variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar responden karena didapatkan semua sub variabel mempunyai nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05.

Sub variabel tingkat pengetahuan mahasiswa menunjukkan hasil korelasi 0,65. Sedangkan nilai signifikannya 0,573. Karena nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sikap mahasiswa terhadap ketrampilan dasar praktik klinik dari hasil uji korelasi spearman rank menunjukkan dengan hasil korelasi -0,126 sedangkan hasil signifikan 0,273. Karena nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka sikap mahasiswa terhadap ketrampilan dasar praktik klinik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sub variabel tingkat pengetahuan mahasiswa menunjukkan hasil korelasi 0,65. Sedangkan nilai signifikannya 0,573. Karena nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sub variabel pembimbing klinik dilatih menunjukkan hasil korelasi 0,36. Sedangkan nilai signifikannya 0,757. Karena nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sub variabel dosen pembimbing menunjukkan hasil korelasi -0,030. Sedangkan nilai signifikannya 0,798. Karena nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ketrampilan dasar praktik klinik pada mahasiswa semester IV DIII

Kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011 sebagai berikut :

Hasil uji korelasi spearman rank menunjukkan tingkat pengetahuan 0,065 dan nilai signifikannya 0,573. Sikap mahasiswa menunjukkan hasil -0,126 dan signifikan 0,273. Motivasi belajar mahasiswa menunjukkan hasil 0,65 dan nilai signifikan 0,05. Pembimbing klinik menunjukkan hasil 0,036 dan signifikan 0,757. Dosen pembimbing menunjukkan hasil -0,030. Sedangkan nilai signifikannya 0,798.

Hasil uji korelasi spearman rank menunjukkan nilai signifikan (p) lebih besar dari 0,05 maka didapatkan bahwa dari sub variabel yang terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, motivasi belajar, pelaksanaan bimbingan CI dan dosen dapat menjelaskan prestasi belajar mahasiswa semester IV DIII Kebidanan di STIKES Alma Ata Yogyakarta Tahun 2011 dari keseluruhan tidak ada yang berpengaruh terhadap prestasi belajar

Saran

Bagi STIKES Alma Ata Yogyakarta yaitu agar melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran terutama pelaksanaan proses belajar mahasiswa terutama pada saat mahasiswa melakukan praktik di lapangan.

Bagi Mahasiswa STIKES Alma Ata agar selalu berkomunikasi kepada pihak akademik STIKES Alma Ata jika ada keluhan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar, terutama berkaitan dengan praktik klinik

Bagi Peneliti selanjutnya yaitu dalam mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor lain yang

berpengaruh terhadap prestasi belajar atau dengan penelitian kualitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Bina Diknakes, 2006, *Pendidikan Kesehatan Kini dan Masa Depan* (Ed. Nomor 42), Jakarta.
- Dwi, M, Farih, S, 2010, *Panduan ketrampilan dasar praktik klinik keperawatan dasar*, Yogyakarta
- Lukito, K, Supadi S, Werdati S, 2005, *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, Manajemen Pelayanan Kesehatan*, FK UGM, Yogyakarta.
- Suharsimi, S. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Supriyadi, 2005, *Bina Diknakes*, Ed. Nomor 32 juli, Jakarta.
- Ratna S, 2002, *Kumpulan Makalah Pelatihan (Semiloka) Bimbingan Klinik Pada Mata Kuliah Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA